

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMPN 1 BUA

FITRIA

Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo

Email : fitriasudin98@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan iklim sekolah terhadap perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 64 siswa dan diambil sampel pada penelitian ini sebanyak 59 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini uji asumsi klasik k-s atau Kolmogorov-Smirnov, dengan pengolahan menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan nilai sig. (2-tailed) adalah $.0387 > 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji linieritas dengan menggunakan taraf signifikansi deviation from linearity (0,05) adalah 0,404 nilai tersebut $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi product moment dengan pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini yaitu membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Hasil uji korelasi adalah $0,317 > 0,256$, maka terdapat hubungan iklim sekolah terhadap perilaku membolos.

Kata Kunci : Iklim Sekolah, Perilaku Membolos

Abstrak : *The purpose of this study was to determine the relationship between school climate and truant behavior among students at Bua 1 Public Middle School. This research is a research using a quantitative approach. The population used in this study amounted to 64 students and the sample in this study was 59 students. This sampling technique uses a purposive sampling technique. Calculation of the normality test in this research is the classic k-s or Kolmogorov-Smirnov assumption test, with processing using the SPSS 20 application with a sig value. (2-tailed) is $.0387 > 0.05$, so it can be said to be normally distributed. The results of the linearity test using the deviation from linearity significance level (0.05) are 0.404, the value is > 0.05 , so there is a linear relationship. While the hypothesis test in this study was tested using product moment correlation with decision making in this correlation test, namely comparing the r-count value with r-table. The result of the correlation test was $0.317 > 0.256$, so there is a relationship between school climate and truancy behavior.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Hal yang dikerjakan setiap manusia, mulai dari bangun tidur sampai meninggal dunia, adalah bagian dari proses dan sekaligus produk pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi sangat mulia, yaitu memanusiaikan manusia, dalam arti menjadikan manusia lebih berperan sebagai manusia, lebih mengetahui serta memahamai nilai-nilai dan hakikat sebagai manusia (Muchith, 2016).

Masih terdapat permasalahan permasalahan dalam dunia pendidikan yang menjadi tugas bersama semua pihak dalam mengatasinya. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah membolos siswa. Perilaku membolos telah menjadi sebuah budaya negatif dalam dunia pendidikan, baik mulai pelajar sekolah menengah pertama, pelajar sekolah menengah atas, maupun mahasiswa yang duduk di bangku perguruan tinggi.

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat proses pembelajaran siswa (Sutardi and Suluswati, 2019). Sedangkan Menurut Setyowati (dalam Anitiara, 2016) menyatakan bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Saat ini perilaku membolos seperti telah menjadi sebuah budaya turun temurun yang diwariskan. Pelajar yang membolos bukan hanya disalah satu sekolah saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Tentunya hal ini dapat merugikan dirinya, sebab membolos yang dilakukan siswa merupakan bentuk kegagalan yang ditunjukkan siswa dalam belajar (Muin, 2015).

Fenomena di dunia pendidikan yang muncul saat ini yaitu banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, contohnya sering datang terlambat ke sekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, dan lebih mengkhawatirkan lagi yaitu berkelahi dengan teman yang terutama sering dilakukan oleh siswa. Selain itu membolos juga dipercaya dapat menimbulkan masalah kriminalitas seperti tawuran antar sekolah, ngebut-ngebutan di jalan raya, pencurian dan perampokan (Indayani et al., 2014).

Hal tersebut sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2013) di kota Surabaya menunjukkan 59.6 persen siswa pernah membolos dan sisanya 40.6 persen mengatakan tidak pernah membolos. Pernyataan para siswa juga diperteguh temuan tersebut dengan persentase data yang sedikit berbeda, yakni siswa yang membolos sekolah sebesar 53.6 persen dan sisanya 46.4 persen menyatakan tidak pernah membolos. Tahun 2016, Personel Satuan Sabhara Polresta Samarinda, Kalimantan Timur, mengangkut pelajar ke truk Dalmas karena membolos sekolah. Pelajar yang diangkut terdiri dari empat siswa sekolah menengah atas dan empat siswa sekolah menengah pertama. Alasan-alasan dibalik perilaku membolos cukup beragam seperti karena malas, ada keperluan, guru

yang tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong dan mencari perhatian. Perilaku membolos perlu mendapat perhatian dan penanganan dari pihak sekolah, orang tua, keluarga, teman sebaya ataupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan bahkan bagi orang lain disekitarnya.

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal.

Hubungan sekolah dengan keterlibatan siswa di sekolah yaitu terkait dengan iklim sekolah yang membina hubungan antara siswa dan staf, rasa aman, fisik, emosional, dan adanya dukungan yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosi, kesehatan, dan akademis siswa. iklim sekolah, termasuk guru, kebijakan sekolah, sarana fisik, telah terbukti mempengaruhi keinginan siswa untuk datang ke sekolah Menurut (Austin, 2014:33).

Iklim sekolah yang kondusif akan mempengaruhi perilaku menyimpang pada siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merasa cepat bosan berada disekolah, hal ini membuat siswa untuk mencari hal-hal yang baru di luar sekolah akhirnya siswa akan menunjukkan perilaku menyimpang. Untuk itu motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena motivasi sebagai pendorong dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi.

Dalam mengurangi perilaku membolos banyak usaha yang telah dilakukan pihak sekolah, dinas pendidikan, bahkan satpol PP dan polisi seperti mengadakan razia siswa berseragam sekolah yang meninggalkan sekolah pada jam-jam pelajaran, satpol pp kota Malang menggelar razia anak sekolah dari pagi hingga siang hari dan menjaring puluhan siswa yang kedapatan membolos dari berbagai tingkatan sekolah dari SMP dan SMA, seperti yang dikutip dari surat kabar online (Republika.co.id, 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Bua pada tanggal 7 Desember 2019, perilaku membolos yang sering dilakukan siswa SMPN 1 Bua yaitu, membolos pada jam pelajaran. siswa seringkali kedapatan di kantin atau di belakang sekolah pada jam pelajaran berlangsung, dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (izin). Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan arahan kepada siswa dan juga diberikan sanksi apabila siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tetapi masih ada juga siswa yang berperilaku demikian. Mengacu pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN 1 Bua”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sinulingga, 2018). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian korelasi dilakukan untuk menguji hipotesa secara empirik dalam menjelaskan ada tidaknya hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku membolos siswa.

1. Iklim sekolah adalah lingkungan remaja yang ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru.
2. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau membolos juga dikatakan sebagai ketidakhadiran tanpa adanya suatu alasan yang jelas (Indayani, 2014:15).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII.D dan kelas VIII.E di SMP Negeri 1 Bua berjumlah 64 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012). Syarat dari *purposive sampling* adalah karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel berdasarkan individu, kelompok, maupun wilayah harus memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dari populasi pada penelitian ini 59 sampel.

Instrumen penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu, (1) iklim sekolah (2) variabel perilaku membolos siswa SMPN 1 Bua. Dari kedua variabel tersebut jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh dengan menggunakan instrumen (Angket). Kedua instrumen yang digunakan dikonstruksi sendiri berdasarkan indikator variabel masing-masing, dengan menggunakan skala likert dimana telah di modifikasi menjadi empat pilihan jawaban yaitu:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 4
Setuju (S)	: Skor 3
Kurang Setuju (KS)	: Skor 2
Tidak Setuju (TS)	: Skor 1

Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terdapat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung pada variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 22.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu pengujian untuk melihat apakah data variabel bebas (iklim sekolah) memiliki hubungan linear dengan data variabel terikat (perilaku membolos).

3. Uji Hipotesis

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows* 20 yaitu uji korelasi Person Product Moment. Pengujian korelasi kedua variable dilakukan dengan cara membanding *probability* value (p) dengan tingkat signifikansi (α). Penelitian menggunakan nilai (α) sebesar 0,05. Jika koefisien korelasi memiliki taraf signifikansi $p < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan sedangkan jika $p > 0,05$ maka kedua variable tersebut tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang telah dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan iklim sekolah terhadap perilaku membolos pada siswa di SMP Negeri 1 Bua. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021 di SMP Negeri 1 Bua, yang bertempat di Jln.Tandipau, Kelurahan Sakti, Kecamatan Bua.

Penelitian cukup lambat dikarenakan kondisi pada saat penelitian belum kembali normal seperti sebelumnya dikarenakan adanya Covid-19, sehingga jadwal hadirnya siswa yang digunakan untuk sampel pada penelitian hanya 2 kali dalam seminggu. Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai alat ukur dalam penelitian, sebelum menyebarkan angket sebagai alat penelitian dilakukan pengujian pada angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Penelitian ini melalui uji asumsi klasik k-s atau *kolmogorof smirnof* untuk mengetahui apa penyebaran angket yang telah dilakukan berdistribusi normal, dengan syarat apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka dinyatakan berdistribusi normal dan jika hasil signifikan kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	N	K-SZ	Sig		Keterangan
1.	Iklim Sekolah	59	,904	,387	0,05	Normal
2.	Perilaku Membolos	59	,904	,387	0,05	Normal

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa hasil pengujian tiap variabel, masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, iklim sekolah dengan hasil nilai signifikan $0,387 > 0,05$ begitupun dengan perilaku membolos dengan nilai signifikan $0,387 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah dan perilaku membolos dalam pengujian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Iklim Sekolah dan variabel Perilaku Membolos memiliki hubungan yang linier. Untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jika taraf

signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 maka hubungannya linier dan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier. Pengujian pada data dari kedua variabel tersebut menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linier

			F	Sig.
	Antar Grup	Kombinasi	1,368	,200
Iklm sekolah		Linieritas	6,521	,015
		Penyimpangan dari lineritas	1,081	,404
Perilaku Membolos	Dalam Kelompok Total			

Tabel 4.4 hasil uji linier antara variabel iklim sekolah dan perilaku membolos menunjukkan taraf signifikansi deviation from linearity 0,404 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel iklim sekolah dan perilaku membolos

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian menggunakan uji korelasi Person Product Moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua. Syarat dalam pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini yaitu membandingkan nilai *r-hitung* dengan *r-tabel*. Jika nilai *r-hitung* > *r-tabel*, maka artinya ada korelasi antara variabel iklim sekolah dan perilaku membolos. Jika nilai *r-hitung* < *r-tabel*, maka artinya tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini memiliki dua variabel diantaranya variabel bebas (perilaku membolos) dan variabel terikat (iklim sekolah). Pada hipotesis sementara terdapat dua hipotesis yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua.

Ha : Terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua.

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan dimuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Iklm Sekolah	Perilaku Membolos
Iklm sekolah	Pearson Correlation	1	,317
	Sig. (2-tailed)	59	,015
	N		95

Perilaku Membolos	Pearson Correlation	,317	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	59	59

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai dari hasil uji korelasi adalah 0,317 lebih besar dari 0,256 atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua. Penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 0,05 (5%) dengan membandingkan nilai $r\text{-hitung}$ dengan $r\text{-tabel}$, karena nilai dari hasil korelasi $0,317 > 0,256$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan atau disebut berkorelasi.

Mengenai tingkat hubungan dari kedua variabel dapat dilihat dari interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Nilai person correlations pada tabel 4.5 menunjukkan nilai 0,317 sehingga disandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi hasil pengujian pada tabel 4.6 maka pada penelitian ini masuk pada rentangan nilai 0,20 – 0,399 yang hasil interpretasinya adalah memiliki hubungan yang rendah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua. Sebelum memulai analisis statistik dengan korelasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, uji linier untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah iklim sekolah dan perilaku membolos memiliki hubungan atau berkorelasi.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, iklim sekolah dengan hasil nilai signifikan $0,387 > 0,05$ begitupun dengan perilaku membolos dengan nilai signifikan $0,387 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah dan perilaku membolos dalam pengujian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linier antara variabel iklim sekolah dan perilaku membolos menunjukkan taraf signifikansi deviation from linearity dengan nilai 0,404 lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel iklim sekolah dan perilaku membolos.

Berdasarkan hasil uji korelasi adalah $0,317 > 0,256$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua. taraf kepercayaan 0,05 dengan membandingkan nilai *r-hitung dengan r-tabel*, karena nilai dari hasil korelasi $0,317 > 0,256$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan atau disebut berkorelasi. Karena nilai *r-hitung* berjumlah 0,317 sehingga disandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi masuk pada rentangan nilai 0,20 – 0,399 yang hasil interpretasinya adalah memiliki hubungan yang rendah.

Hal ini dapat artikan bahwa semakin tinggi iklim sekolah maka semakin rendah perilaku membolos, begitu pula sebaliknya jika iklim sekolah rendah maka perilaku membolos di SMP Negeri 1 Bua meningkat. Iklim sekolah yang baik akan membuat siswa memiliki perkembangan diri yang baik dengan merasakan kesejahteraan didalam sekolah yang ditentukan oleh persepsi mereka dan pengalaman-pengalaman yang terjadi didalam hidup mereka.

Adanya hubungan iklim sekolah dengan perilaku membolos tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Nur Saqina Galugu dan Amriani pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial yang dirasakan siswa diantaranya dari guru dan teman yang akan berdampak pada kualitas motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dan seterusnya juga akan berdampak pada tingkat kegiatan sekolah (Galugu N.S dan Amriani, 2019).

Penelitian ini serupa juga yang dilakukan oleh Mawarni tahun 2019 yang berjudul “ Hubungan Iklim Sekolah dengan Perilaku Membolos Remaja di Samarinda” yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara iklim sekolah dan perilaku membolos di samarinda. Dari hasil penelitian tersebut, jumlah sampel yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dimana pada penelitian dengan hasil tidak terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan perilaku membolos dengan jumlah subjek sebanyak 70 siswa dengan menggunakan teknik yang sama yakni teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan iklim sekolah dengan perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua dengan kategori rendah. Dengan perbandingan nilai jika *r-hitung > r-tabel*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga adanya hubungan terhadap kedua variabel. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 64 siswa dan sampel sebanyak 59 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara iklim sekolah terhadap perilaku membolos pada siswa di SMP Negeri 1 Bua. Penelitian menggunakan perbandingan nilai *r-hitung dengan r-tabel*, dengan hasil dari nilai $0,317 > 0,256$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan iklim sekolah terhadap perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua dan juga memiliki hubungan yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif iklim sekolah maka semakin rendah perilaku membolos. Begitu pun sebaliknya, semakin negatif iklim sekolah maka semakin tinggi perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 1 Bua.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Sekolah
Kepala sekolah, guru maupun staff diharapkan dapat menciptakan kualitas kehidupan sekolah lebih baik seperti memiliki hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap bersahabat atau friendly seperti saling bertegur sapa, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, kepada proses belajar mengajar sebaiknya guru memberikan ice breaking disela-sela mengajar agar kelas terasa menyenangkan dan siswa tidak merasa tegang dan bosan.
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan untuk merasa nyaman dan memiliki hubungan yang baik dengan sekolah baik itu kepada kepala sekola, guru, staff dan kepada teman sebaya. Hal ini akan menjadikan kualitas kehidupan sekolah yang baik dan dapat menghindari perilaku membolos.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengembangan penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dengan topik yang sama dengan kondisi, waktu, dan tempat maupun dengan skala penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaliki, S., 2018. Hubungan antara *quality of school life* dengan perilaku membolos pada siswa Madrasah Tsanawiyah, (*skripsi Sarjana*) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Chandra, A., 2018. Hubungan perhatian orang tua dan iklim sekolah dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psycomutiara*. Vol 1 (1) 2018.
- Damayanti, F.A., 2013. Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*. Vol 3 (1): 454-461.
- Fathonah, D.N., 2018. Pengaruh kontrol diri, teman sebaya dan iklim sekolah terhadap intensi perilaku membolos siswa, (*Skripsi Sarjana*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriyah, R., 2018. Hubungan antara persepsi iklim sekolah dengan school engagement siswa Madrasah, (*Skripsi Sarjana*) UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Galugu, N.S dan Amriani . 2019. Motivasi Berprestasi Sebagai Hubungan Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Psycho Idea. Vol 17 (2): 98-106*
- Indayani, A., Sedanayasa, G., Antari, N.N.M., 2014. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X. 1 Sma Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Undiksha. Vol 2 (1) 2014.*
- Khanisa, S., 2012. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Pendekatan Behavior untuk Mengatasi Perilaku Membolos, (*Skripsi Sarjana*) Universitas Negeri Malang.
- Mawarni, E., 2019. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 7 (1) 2019.*
- Muchith, M.S., 2016. Radikalisme dalam dunia pendidikan. *Jurnal Instruction For Preparing Manuscript for Addin Template. Vol 16 (1): 168-180*
- Muin, S., 2015. Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 4 (2): 93-103.*
- Noonan, J., 2004. School climate and the safe school: Seven contributing factors. *Jurnal Educational Horizons. Vol 83 (1): 61-65.*
- Sinulingga, L.L.B., 2018. Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Student Engagement pada Siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan, (*Skripsi Sarjana*) Universitas Medan Area.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta (2014): 336
- SUTARDI, D., SULUSYAWATI, H., 2019. Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling. Vol 3 (2) 2018.*
- Umairoh, E., 2018. Penggunaan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas xi sma pangudi luhur bandar lampung, (*Skripsi Sarjana*) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widiarso, Wahyu; UGM. (2010). Fakultas Psikologi. Catatan pada uji linieritas hubungan. Manuskrip Tidak Dipublikasikan (2010).

